

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Firm Financial Performance*

Monica dan Rosmita Rasyid

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: [monicarazalii@gmail.com](mailto:monicarazalii@gmail.com)

**Abstract:** *The objective of this research is to obtain empirical evidence on the influence of firm size ratio, firm age, the ratio of asset turn over, the ratio of asset tangibility, and CEO-Duality toward firm financial performance. The study uses data from manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange during 2015-2017. The results of this study indicates the ratio of asset turn over, the ratio of firm size and firm age that have a significant influence on firm financial performance, while the ratio of asset tangibility and CEO-Duality has no effect on firm financial performance. To further complement future research, increase the number of samples, by using companies that does not only cover the manufacturing sector, also extends the research period and uses additional variables that can affect the company's financial performance.*

**Key word:** *firm financial performance, firm size ratio, firm age, asset turn over ratio, asset tangibility ratio.*

**Abstract:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh rasio *firm size*, *firm age*, *rasio asset turn over*, *rasio asset tangibility* & *CEO-duality* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya rasio *asset turn over*, *firm size* dan *firm age* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan rasio *asset tangibility*, dan *CEO-duality* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk lebih menyempurnakan penelitian yang akan datang, sebaiknya menambah jumlah sampel dengan menggunakan perusahaan yang tidak hanya mencakup sektor manufaktur dan juga memperpanjang periode penelitian serta menggunakan variabel tambahan yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Kata Kunci:** *firm financial performance, firm size ratio, firm age, asset turn over ratio, asset tangibility ratio.*

## LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan gambaran umum dari suatu perusahaan selama periode tertentu, yang menunjukkan kondisi keuangan yang dialami oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang disusun juga harus memberikan informasi yang tepat dan relevan bagi pengguna laporan keuangan tersebut sehingga hasil yang didapatkan bisa digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan digunakan oleh perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya sehingga mereka dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Selain itu, agar manajemen dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana

dan juga agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Untuk mengukur kinerja keuangan tersebut terdapat beberapa rasio yang menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan, seperti perbandingan untuk perusahaan yang sama atau perusahaan lain yang sejenis.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Banyak penelitian mengenai kinerja keuangan yang melibatkan variabel independen yang bermacam-macam. Disini peneliti hanya akan meneliti beberapa faktor saja diantaranya, pengaruh *firm size*, *firm age*, *asset turn over*, *asset tangibility* dan *CEO-duality* terhadap *firm financial performance*.

## **KAJIAN TEORI**

*Agency Theory*. Teori agensi dipopulerkan dalam tulisan (Jensen and Meckling, 1976), dimana terdapat suatu kontrak antara pemegang saham dengan manajer yang bersifat mengikat dengan tujuan agar manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Namun, teori agensi didasarkan pada asumsi bahwa manajer tidak selalu bertindak untuk kepentingan pemegang saham dan pada akhirnya akan menyebabkan konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham sehingga menyebabkan timbulnya kerugian yang ditanggung oleh pemegang saham, krena hubungan pemegang saham dan manajer hanya berfokus pada angka-angka akuntansi (Fricilia dan Lukman, 2015)

*Trade-off Theory*. *Trade off theory* adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2011). Esensi *trade off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Namun kenyataannya, semakin banyak utang, semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan, seperti biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya.

*Pecking Order Theory*. Teori ini menjelaskan aturan bahwa perusahaan memprioritaskan sumber pendanaan mereka mulai dari pendanaan ekuitas internal (laba ditahan) daripada pendanaan ekuitas eksternal (penerbitan saham baru) untuk memenuhi kebutuhan pendanaan mereka (Chadha dan Sharma A.K, 2016). Menurut (Myers, 1984) hipotesis *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan cenderung mempergunakan *internal equity* terlebih dahulu, dan apabila memerlukan *external fund*, maka perusahaan akan mengeluarkan *debt* sebelum menggunakan *external equity*.

*Firm Financial Performance*. Menurut (Edhi Asmirantho, 2013), Kinerja Keuangan Perusahaan (*firm financial performance*) adalah suatu prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Mwangi dan Murigu, 2015) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang tinggi dapat mencerminkan keefektifan dan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan.

*Firm Size*. (Seftianne, 2011) menyatakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan. Semakin besar perusahaan itu dengan tingkat penurunan asset yang rendah maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

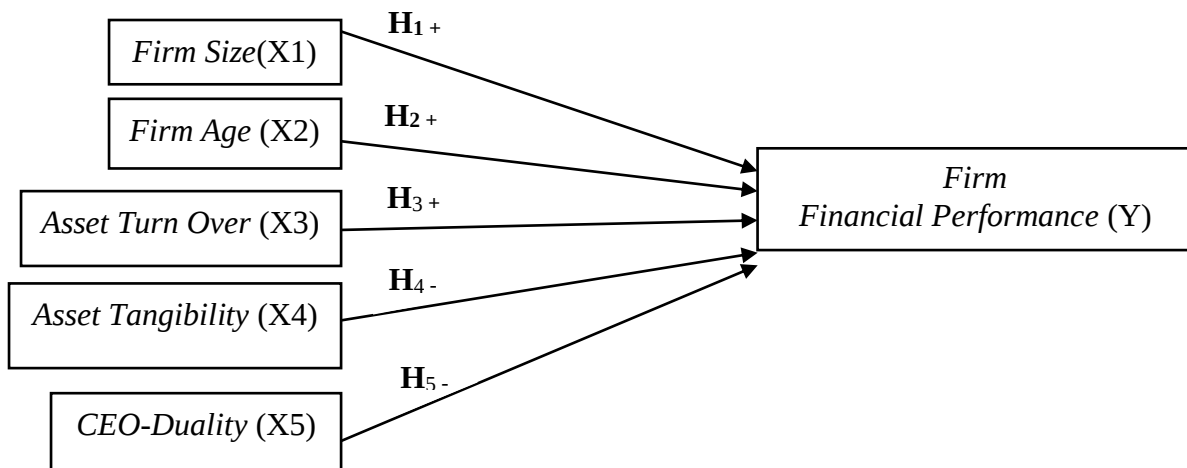
*Firm Age*. (Nugroho, 2012) menyatakan bahwa umur perusahaan merupakan awal perusahaan beroperasi hingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensinya (*going concern*) dalam dunia bisnis. Semakin lama umur perusahaan maka semakin terlihat pula eksistensi perusahaan, sehingga semakin pula pengungkapan yang dilakukan untuk menciptakan keyakinan pada pihak luar perusahaan dalam kualitas perusahaannya oleh

karena itu perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri.

*Asset Turnover*. (Kasmir, 2008) menyatakan bahwa *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan. Apabila perusahaan mampu mengefisiensikan asetnya dalam menghasilkan pendapatannya, semakin cepat aset tersebut berputar maka semakin besar pendapatan perusahaan tersebut (Muritala, 2012). Semakin banyak pendapatan yang dapat dihasilkan maka semakin banyak pula profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan.

*Asset Tangibility*. *Asset tangibility* merupakan aset tetap atau aset yang memiliki wujud fisik dan memberikan manfaat ekonomi kepada entitas pada masa masa yang akan datang yang dimiliki oleh perusahaan. Aset *tangibility* dapat dijadikan jaminan bagi kreditur untuk mengurangi resiko tidak terbayarnya bunga ataupun pokok hutang. Oleh karena itu semakin besar aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar juga pinjaman yang akan diberikan oleh kreditur kepada perusahaan, namun hutang yang dimiliki oleh perusahaan juga akan semakin besar dan resiko tidak terbayarnya hutang akan semakin besar yang akan memberikan dampak penurunan terhadap kinerja keuangan yaitu dengan menurunnya laba perusahaan.

*CEO-duality*. Dualitas CEO merupakan rangkap jabatan antara dewan komisaris dengan dewan direksi. Namun di Indonesia telah diberlakukan *two-tier board* dimana tidak boleh adanya rangkap jabatan antara dewan komisaris dengan dewan direksi, sehingga biasa rangkap jabatan ini melalui hubungan kekeluargaan. Ketika dewan komisaris merangkap sebagai dewan direksi maka akan mengurangi fungsi pengawasan dan mengurangi independensi direksi yang akan mengakibatkan penurunan terhadap kinerja perusahaan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun diatas adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *firm financial performance*.
- H<sub>2</sub>: *Firm age* berpengaruh positif terhadap *firm financial performance*.
- H<sub>3</sub>: *Asset turnover* berpengaruh positif terhadap *firm financial performance*.
- H<sub>4</sub>: *Asset tangibility* berpengaruh negatif terhadap *firm financial performance*.
- H<sub>5</sub>: *CEO-duality* berpengaruh negatif terhadap *firm financial performance*

## METODOLOGI

Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 yang berjumlah 138 perusahaan. Sampel untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut: a) Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017. b) Data laporan keuangan perusahaan lengkap yang sudah diaudit dan menggunakan mata uang Indonesia (Rupiah) 3 tahun berturut-turut selama periode 2015-2017. (c) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama 3 tahun berturut-turut dalam periode 2015-2017. (d) Perusahaan manufaktur *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun berturut-turut periode 2015-2017. Jumlah data yang memenuhi syarat adalah 79 perusahaan.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari *firm financial performance* sebagai variabel dependen, *firm size*, *firm age*, *asset turnover*, *asset tangibility* & *CEO-duality* sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini, *firm financial performance* diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Rasio ini menunjukkan efisiensi dari total aset dalam menghasilkan laba.

$$FPROA = \frac{\text{Net Income before tax}}{\text{Total Asset}}$$

*Firm size* (SIZE) menggunakan proksi *Log Natural Total Assets*. Hal ini menyiratkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang besar cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik.

$$SIZE: \ln (\text{Total Assets})$$

*Firm age* (AGE) diproksikan dengan pengurangan tahun penelitian dengan tahun berdirinya perusahaan tersebut. Hal ini menyiratkan bahwa perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama memiliki pengalaman dan strategi yang lebih baik sehingga menunjukkan kinerja yang lebih baik.

$$AGE : (\text{Tahun penelitian} - \text{Tahun berdirinya perusahaan})$$

*Asset Turn Over* (TATO) diproksikan dengan *Total Asset Turn Over*. Hal ini menunjukkan seberapa besar tingkat perputaran seluruh aktiva perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

$$TATO : \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

*Asset Tangibility* (TANG) diproksikan dengan *Fixed Asset Ratio*. Hal ini menunjukkan seberapa besar aset tetap perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

$$TANG : \frac{\text{Net Fixed Assets}}{\text{Total Liabilities}}$$

*CEO-duality* diproksikan menggunakan variabel *dummy*, angka 1 diberikan kepada perusahaan yang dewan komisarisnya merangkap atau memiliki hubungan kekerabatan dengan dewan direksi, dan angka 0 diberikan kepada perusahaan yang dewan komisarisnya tidak merangkap ataupun memiliki hubungan kekerabatan dengan dewan direksinya.

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Sedangkan, untuk uji analisis data digunakan Uji F, Uji t, dan Uji koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*).

## HASIL UJI STATISTIK

Uji Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif yang diuji berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta nilai standar deviasi dari setiap variabel. *Firm financial performance* memiliki nilai minimum sebesar 0,0000003586, nilai maksimum sebesar 0,2764, nilai rata-rata sebesar 0,09022 dan nilai standar deviasi sebesar 0,055809. *Firm size* memiliki nilai minimum sebesar 26,31928, nilai maksimum sebesar 30,87491, nilai rata-rata sebesar 28,28953 dan nilai standar deviasi sebesar 1,14762. *Firm Age* memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 51, nilai rata-rata sebesar 36,93 dan nilai standar deviasi sebesar 8,394. *Asset Turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,22595, nilai maksimum sebesar 2,34599, nilai rata-rata sebesar 1,03361 dan nilai standar deviasi sebesar 0,37616. *Asset Tangibility* memiliki nilai minimum sebesar 0,04490, nilai maksimum sebesar 0,71700, nilai rata-rata sebesar 0,37026, dan nilai standar deviasi sebesar 0,15604. *CEO-duality* memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,49, dan nilai standar deviasi sebesar 0,501.

Uji Asumsi Klasik. Uji Normalitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana hasil awal dalam pengujian ini sebesar (0,002 < 0,05) hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut belum terdistribusi secara normal sehingga perlu dilakukannya *outlier*. Penelitian ini menggunakan teknik Z-Score dalam meng-*outlier* data, dan ditemukan 77 sampel yang bersifat *outlier*, sehingga sampel tersebut harus dibuang dan dilakukan kembali uji normalitas. Hasil berikutnya menunjukkan nilai 0,216 dan berada diatas 0,05 sehingga hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal dan model regresi telah lulus uji normalitas. Uji selanjutnya adalah uji multikolinieritas. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari uji multikolinieritas. Uji selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*, dimana hasil pengujian pada semua variabel berada diatas 0,05 sehingga model regresi bebas dari uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 (-2 < DW < +2) maka model regresi bebas dari uji autokorelasi. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,404, dimana angka tersebut berada diantara -2 dan +2 sehingga model regresi terbebas dari uji autokorelasi.

Persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$\text{FPROA} = -0,232 + 0,062\text{TATO} - 0,034\text{FATO} + 0,008\text{SIZE} + 0,010\text{DUAL} + 0,001\text{AGE} + e$$

Dalam persamaan regresi diatas, nilai koefisien konstants ( $\alpha$ ) adalah sebesar -0,232 yang memiliki arti, jika *firm size*, *firm age*, *asset turnover*, *asset tangibility* dan *CEO-duality* bernilai 0, maka *firm financial performance* yang diukur dengan ROA bernilai negatif sebesar 0,232. Koefisien 0,062TATO untuk variabel *asset turnover* memiliki arti bila setiap peningkatan *asset turnover* sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan kenaikan terhadap nilai FPROA sebesar 0,062 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan. Koefisien 0,034FATO untuk variabel *asset tangibility* memiliki arti bila setiap peningkatan *asset tangibility* sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan penurunan terhadap nilai FPROA sebesar 0,034 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan. Koefisien 0,008SIZE untuk variabel *firm size* memiliki arti bila setiap peningkatan *firm size* sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan kenaikan terhadap nilai FPROA sebesar 0,008 dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan. Koefisien 0,010DUAL untuk variabel *CEO-duality* memiliki arti bila setiap peningkatan *CEO-duality* sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan peningkatan terhadap nilai FPROA sebesar 0,010 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan. Koefisien 0,001AGE untuk variabel *firm age* memiliki arti bila setiap peningkatan *firm age* sebesar satu satuan maka akan diikuti dengan kenaikan terhadap nilai FPROA sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan.

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk melihat pengaruh atau tidaknya setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95%. Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh *firm size*, *firm age*, *asset turnover*, *asset tangibility*, & *CEO-duality* terhadap *firm financial performance* dengan tingkat signifikansi  $\leq 0,05$ . Hasil uji t dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Koefisien Regresi

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)                | -,232                       | ,093       |                           | -2,483 | ,014 |                         |       |
| 1 TATO                    | ,062                        | ,010       | ,419                      | 5,957  | ,000 | ,907                    | 1,103 |
| FATO                      | -,034                       | ,025       | -,096                     | -1,362 | ,175 | ,901                    | 1,109 |
| SIZE                      | ,008                        | ,003       | ,159                      | 2,306  | ,022 | ,942                    | 1,062 |
| DUAL                      | ,010                        | ,008       | ,088                      | 1,299  | ,196 | ,984                    | 1,016 |
| AGE                       | ,001                        | ,000       | ,191                      | 2,738  | ,007 | ,925                    | 1,081 |

a. Dependent Variable: ROA

Uji F atau uji anova digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dan bertujuan untuk menguji secara simultan atau bersama-sama pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebesar 0,000, yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dan *firm size*, *firm age*, *asset turnover*, *asset tangibility*, dan *CEO-duality* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *firm financial performance*. Uji koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dalam penelitian ini adalah sebesar = 0,285 yang berarti bahwa 28,5% hasil *firm size*, *firm age*, *asset turn over*, *asset tangibility* dan *CEO-duality* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *firm financial performance* dan sisanya 71,5% *firm financial performance* dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

## DISKUSI

Hasil pengujian statistik untuk *asset turnover* (TATO), hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien *asset turnover* sebesar 0,062. Hal ini menunjukkan bahwa *asset turnover* berpengaruh positif terhadap *firm financial performance*. Hasil pengujian statistik untuk *asset tangibility* (FATO), hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,175 dan nilai koefisien *asset tangibility* sebesar 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa *asset tangibility* tidak berpengaruh terhadap *firm financial performance*. Hasil pengujian statistik untuk *firm size* (SIZE), hasil uji t menunjukkan nilai 0,022 dan nilai koefisien *firm size* sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *firm financial performance*. Hasil pengujian statistik untuk CEO-duality (DUAL), hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,196 dan nilai koefisien CEO-duality sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa CEO-duality tidak berpengaruh terhadap *firm financial performance*. Hasil pengujian statistik untuk *firm age* (AGE), hasil uji t menunjukkan nilai 0,007 dan nilai koefisien *firm age* sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa *firm age* berpengaruh positif terhadap *firm financial performance*.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, *firm financial performance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh *firm size*, *firm age*, dan *asset turn over*. Sedangkan *asset tangibility* & CEO-duality tidak berpengaruh terhadap *firm financial performance*. Hal ini dikarenakan Indonesia menganut sistem *two-tier board*, dimana peran dewan komisaris dan dewan direksi harus dipisahkan sehingga perusahaan yang memiliki hubungan kekerabatan sangat sedikit oleh karena itu ada atau tidaknya CEO-duality dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi *firm financial performance*.

Keterbatasan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini: (1) periode pengamatan yang cukup singkat yaitu hanya selama 3 tahun berturut-turut; (2) jumlah variabel independen yang digunakan hanya *firm size*, *firm age*, *asset turn over*, *asset tangibility* dan CEO-duality; mengingat bahwa banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi *firm financial performance* seperti *leverage*, *liquidity*, *board structure*, dan faktor-faktor penting lainnya; (3) semua data variabel independen yang diperoleh rentan akan kecurangan dari manajemen; (4) sampel penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: a) penelitian selanjutnya dilakukan dengan pengamatan periode yang lebih lama (5-6 tahun) untuk mendapatkan hasil yang maksimal, b) jumlah variabel independen yang digunakan agar lebih banyak, c) menggunakan variabel independen yang tidak berasal dari laporan keuangan agar terhindar dari data-data yang mungkin dipalsukan oleh manajemen perusahaan, dan d) sebaiknya memperluas sampel yang dipilih agar dapat lebih mempresentasikan korelasi pada variabel ini, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Nugroho (2012, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Intellectual capital Disclosure*”). *Accounting Analysis journal*, Vol 1 No.2

- Asmirantho, Edhi (2013), Bab 17: Financial Performance, *Financial Management, Learning Books*, Pakuan University, Indonesia.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F (2011), Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chadha, Saurabh and Sharma A.K (2015), *Capital Structure and Firm Performance: Empirical Evidence from India*, Journal of Business Perspective: Vision, Vol.19 No.4, page 295-302.
- Fricilia, dan Lukman, Hendro. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba pada Industri Perbankan Di Indonesia. Jurnal Akuntansi. Volume XIX/01/Januari/2015. ISSN 1410-3591. Halaman 79-92
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976). “*Theory of the firm: managerial behavior, agency and ownership structure*”, Journal of Financial Economics, Vol.4 No.3, page 305-360.
- Kasmir (2008), Analisis Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Muritala, Taiwo Adewale (2012), *An Empirical Analysis of Capital Structure on Firms' Performance in Nigeria*, International Journal of Advances in Management and Economics, Vol.1 No.5, page 116-124.
- Mwangi, Mirie and Jane Wanjugu Murigu (2015), *The Determinants of Financial Performance in General Insurance Companies in Kenya*, Journal of European Scientific, Vol.11 No.1, page 288-297.
- Myres, S and Majluf (1984), Corporate Financing and Investment Decision When Firms Have Information Investors do not Have, Journal of Finance Economics, Vol.13, page 187-221.
- Nugroho, E (2011), Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan. Skripsi. Universitas Dipenogoro, Semarang.
- Rudianto (2013), Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis, Jakarta: Erlangga
- Seftianne dan Handayani (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.13, No. 1, April 2011, page 39-56.